

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

Selvia Eka Rahmawati

eka_dy09@yahoo.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

Audit delay can be defined as the length of time in finishing audit which is measured from the closing date of annual book to the date of the finishing of independent audit report. This research is meant to find out empirical evidence about audit delay factors on the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 to 2013. Some factors which are examined in this research are i.e.: profitability, solvability, operation complexity, audit opinion and Public Accountant Office size as the independent variables, meanwhile the dependent variable is audit delay. The samples are manufacturing companies which are listed in IDX from 2011 to 2013. The data is the secondary data and the sample collection method has been done by using purposive sampling. The multiple linear regressions analysis is used as the analysis instruments on the 5% significance level. The samples are 96 companies with three years observation periods so 288 observation objects have been selected. The result of the examination shows that the firm size, profitability and operation complexity have negative influence to the audit delay whereas the solvability, auditors' opinion, and Public Accountant Office size variables do not have any influence to the audit delay.

Keywords: *Audit delay, Profitability, Solvability, Operation Complexity, Auditors' Opinion, and Size of Public Accountant Office (KAP).*

ABSTRAK

*Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam menyelesaikan audit yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2013. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran KAP sebagai variable independen, sedangkan untuk variabel dependen adalah *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan dengan pengamatan selama tiga tahun sehingga terpilih sebanyak 288 obyek pengamatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan kompleksitas operasi berpengaruh negative terhadap *audit delay*, sedangkan untuk variabel *solvabilitas*, opini auditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.*

Kata kunci : *Audit delay, Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Opini Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan sebagai sumber informasi yang berperan penting untuk pengambilan keputusan yang digunakan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Menurut Suwarjono (2002:170) menyatakan ketepatan waktu informasi memberikan pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Belkawi (2001) dalam Wicaksono (2009) sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan perusahaan selain itu laporan keuangan memiliki tujuan sebagai media yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan seluruh informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan, arus kas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan.

Ketepatan waktu dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena ketepatan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan syarat utama bagi perusahaan yang *go public* untuk meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, pada sisi lain pengauditan laporan keuangan merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu yang panjang sehingga pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan dapat tertunda. Standart audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu standart pekerjaan lapangan harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan adanya standart ini memungkinkan akuntan publik untuk memperpanjang waktu auditnya karena alasan tertentu sehingga publikasi laporan keuangan dapat tertunda.

Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat meningkatkan asimetri informasi dan dapat menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti.

Di Indonesia, menurut keputusan Ketua Bapepam No.KEP 36/PM/2003 tentang kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan, laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada Bapepam selambat - lambatnya pada akhir bulan ketiga terhitung sejak tanggal akhir tahun buku. Publikasi yang melebihi batas waktu yang disyaratkan oleh Bapepam akan mengindikasikan terdapat masalah dalam penyajian laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama lagi dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang utama dalam menyajikan laporan keuangan untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan dan prediksi dimasa mendatang.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi panjang pendeknya *Audit Delay*. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2006) menunjukkan bahwa opini auditor dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu menganalisis pengaruh faktor internal perusahaan yang terdiri dari Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay* dan menganalisis pengaruh faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari Opini Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu tahun 2011-2013 dan penambahan variabel dependen. Penambahan periode pengamatan dan variabel dependen dimaksud untuk mendapatkan hasil penelitian ini mempunyai daya komparabilitas yang lebih baik.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signal atau isyarat adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Manajemen berhubungan langsung dengan perusahaan yang sedang dioperasikan, oleh karena itu manajer perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan oleh manajemen berupa pengungkapan informasi akutansi, yaitu publikasi laporan keuangan. Pengumuman yang dilakukan oleh emiten merupakan salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal oleh para *stakeholder*. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2002).

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal yang dapat bermanfaat untuk kebutuhan para investor dalam menentukan keputusan. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat menggartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat pada aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat taat, tunduk dan patuh terhadap ajaran atau peraturan yang ada. Terdapat dua prespektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Prespektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif. Prespektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akutansi, mengingat dalam keputusan BAPEPAM No. KEP-36/PM/2003 tentang penyampaian keuangan berkala, secara eksplisit menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan yang telah dibuat dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, selain itu merupakan kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan guna untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertai, bila ada yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban suatu entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva atau

kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi 2002:61).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Kartika, 2009). Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI, 2004) :

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahan laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan tersebut.
2. Relevan
Informasi yang disampaikan harus relevan, dalam hal ini yang dimaksud relevan adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2005,hal-169).
3. Keandalan
Keandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal (*reliable*) informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan pengguna, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang jujur dari apa yang seharusnya disajikan atau disajikan secara wajar.
4. Dapat Dibandingkan
Penggunaan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Auditing

Menurut Arens et al. (2010) menyatakan *auditing* adalah proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harusnya dilakukan oleh seorang yang Independen dan kompeten.

Menurut Agoes (2004) mendefinisikan *auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tujuan umum suatu auditing laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Dalam audit biasanya dirumuskan tujuan khusus audit untuk setiap rekening yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tujuan khusus ini berasal dari asersi-aseri yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan (Jusup,2001:117).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Audit Delay

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *Audit Delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan ini dapat diukur berdasarkan total asset, rata-rata total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan ekuitas (Almilia dan Devi, 2007).

Keputusan ketua bapepam No. Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang mempunyai total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar merupakan badan hukum yang mempunyai total aktiva diatas seratus milyar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profitabilitas*) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu.

Rasio *profitabilitas* ini dapat diartikan sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan dimana yang memiliki total utangnya lebih besar dibandingkan dari total asetnya (Hanafi dan Halim, 1996). Aset-aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

Kompleksitas Operasi

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah dan lokasi unit operasi perusahaan (cabang perusahaan) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Sulistyono (2010) menyatakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi bagaimana ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan audit kepada publik.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan audit. Opini yang dikeluarkan auditor tergantung dari temuan hasil auditnya. Terdapat lima jenis opini auditor (Mulyadi, 2002:20-22), yaitu : (a). Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) (b). Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*) (c). Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) (d). Opini tidak wajar (*adverse opinion*) (e). Tidak memberikan opini (*disclaimer*)

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor akuntan publik dapat digolongkan menjadi kantor akuntan besar dan kecil. Kantor akuntan publik sebagian besar terdiri dari kantor-kantor akuntan publik kecil dengan wilayah operasi yang sangat terbatas, sedangkan untuk kantor akuntan besar hanya sedikit jumlahnya dan umumnya bekerjasama dengan kantor-kantor akuntan besar yang berskala internasional (Jusup, 2001:19).

Auditor empat besar (*The Big Four Auditors*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah :

- Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper (PWC)*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana dan rekan.
- Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Shidarta dan Wijaya.
- Kantor Akuntan Publik *Ernest dan Young* yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman dan Surja
- Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan mampu menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat dibanding dengan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh para investor, pengawas, pemodal dan pemerintah sehingga perusahaan mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal, selain itu perusahaan besar pada umumnya mempunyai sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga auditor lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaannya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis pertama (H1):

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Pengaruh Tingkat *Profitabilitas* terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang menunjukkan *profitabilitas* yang lebih tinggi akan memacu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk

menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu *audit delay* yang lebih pendek. Perusahaan yang menunjukkan *profitabilitas* yang lebih tinggi akan memacu perusahaan untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menghindari dalam mengkomunikasikan berita buruk tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu *audit delay* yang lebih pendek. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis kedua (H2):

H2 : Tingkat *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Audit Delay

Dalam mengukur *solvabilitas* perusahaan dengan menggunakan *Total Debt To Equity* yang mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Tingginya rasio *Total Debt To Equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, dimana tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukogo (2005) menyatakan pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisikan berita buruk. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis ketiga (H3) :

H3 : Tingkat *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk auditor dalam melakukan pekerjaannya. Perusahaan yang memiliki unit operasi yang banyak memerlukan waktu audit yang lebih panjang dikarenakan auditor harus memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Owusu dan Anshah (2000) menyatakan tingkat kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis keempat (H4):

H4 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* merupakan *bad news* sehingga perusahaan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan audit karena auditor akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor yang lebih senior atau staf teknis dan memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit lebih panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan perusahaan yang menerima opini *nonunqualified opinion* membutuhkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis kelima (H5)

H5 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Kualitas audit akan diukur dengan ukuran KAP yang dibedakan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor KAP *the big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya dan mampu mengambil sikap yang tepat dan mengeluarkan pendapat yang sesuai standar dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan, selain itu KAP *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih berkompeten dan memiliki nama baik yang harus dipertaruhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Ardianti (2004) menyatakan KAP *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik dari segi kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur yang lebih efektif dibandingkan dengan KAP *non the big four*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik hipotesis keenam (H6).

H6 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 desember 2011-2013 yang dinyatakan dalam rupiah, (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan audit dan opini atas laporan keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

b) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *return on asset (ROA)*. *Profitabilitas* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang dan ekuitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *Total Debt To Equity (DER)*. Perhitungannya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d) Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk

perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

e) Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat yang diberikan oleh auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

f) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang dipercayai oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dalam mengukur KAP mengacu pada apakah KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok KAP *the big four* akan diberikan kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *the big four* akan diberi kode 0.

Variabel Dependen

Audit Delay

Audit delay, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 - \beta_1 \text{SIZE} - \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{SOLV} + \beta_4 \text{KOMP} - \beta_5 \text{OPN} - \beta_6 \text{KAP} + e$$

Keterangan :

AUDELAY = Selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran perusahaan

PROF = Profitabilitas (*return on asset*)

SOLV = Solvabilitas (*total debt to equity*)

KOMP = Kompleksitas operasi (*dummy*)

OPN = Opini auditor (*dummy*)

KAP = Ukuran KAP (*dummy*)

e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*). Suatu model regresi

menunjukkan adanya Multikolinearitas jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006:57).

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:69).

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006:61).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran perusahaan (SIZE), *profitabilitas* (PROF), *solvabilitas* (SOLV), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel kompleksitas operasi (KOMP), opini auditor (OP), ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), tidak diikuti sertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h-3). Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu meliputi ukuran perusahaan (SIZE), *profitabilitas* (PROF), *solvabilitas* (SOLV) :

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDELAY	288	37,00	153,00	79,0347	12,2069
SIZE	288	85287071400,0	21399400000000,00	6227823432663,6	2058079262826
PROF	288	-1,004	3,075	,09178	,216348
SOLV	288	,04	4,94	1,2664	1,06935
Valid N (listwise)	288				

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 288 data. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Audit Delay* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 79,034 hari. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 12,2069. Rentang waktu terendah (minimum) pada perusahaan manufaktur sebesar 37 hari. Rentang waktu tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu sebesar 153 hari.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Total Aset* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar Rp.6.227.823.432.663,6880. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar Rp. 20.580.792.628.262,07. Total Aset terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar Rp. 85.287.071.400. Total asset tertinggi yaitu sebesar Rp. 213.994.000.000.000.

Variabel *profitabilitas* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,09178. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,216348. Tingkat *profitabilitas* terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar -1,004. Tingkat *profitabilitas* tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu sebesar 3,075.

Variabel *solvabilitas* memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,2664. Tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,06935. Tingkat *solvabilitas* terendah selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,04. Tingkat *solvabilitas* tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu sebesar 4,94.

Berikut ini tabel frekuensi untuk kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Distribusi Variabel

Variabel <i>Dummy</i>	Kategori Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Kompleksitas Operasi	Memiliki Anak Perusahaan	196	68 %
	Tidak Memiliki Anak Perusahaan	92	32 %
Opini Auditor	<i>Unqualified Opinion</i>	273	95 %
	<i>Non Unqualified Opinion</i>	15	5 %
Ukuran KAP	<i>KAP The Big Four</i>	117	41 %
	<i>KAP Non The Big Four</i>	171	59 %

Berdasarkan tabel distribusi kategori kompleksitas operasi dapat diperoleh data perusahaan yang memiliki anak perusahaan terdapat 68% atau sebanyak 196 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan terdapat 32% atau sebanyak 92 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di BEI khususnya perusahaan manufaktur adalah sebagian besar masuk dalam kategori perusahaan yang memiliki anak perusahaan.

Kategori Opini Auditor dapat diperoleh data *Unqualified opinion* terdapat 95% atau sebanyak 273 perusahaan, sedangkan *Non Unqualified Opinion* terdapat 5% atau sebanyak 15 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor di BEI khususnya perusahaan manufaktur adalah sebagian besar masuk dalam kategori *Unqualified opinion*.

Kategori ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diperoleh data *KAP The Big Four* terdapat 41% atau sebanyak 117 perusahaan, sedangkan *KAP Non The Big Four* terdapat 59% atau sebanyak 171 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP di BEI khususnya perusahaan manufaktur adalah sebagian besar masuk dalam kategori *KAP Non The Big Four*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik *probabilty plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Sementara itu, untuk uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov- Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,329 dan nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,059 dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Sementara itu, untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat dilihat bahwa semua variabel pada uji *Glejser* lebih besar dari tingkat signifikansinya 5 persen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,888 dengan menggunakan data sejumlah 288 dan variabel independen sebanyak 6, sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson diketahui nilai $dl=1,768$ dan $du=1,841$ (pada tabel DW), serta nilai $(4-du)= 2,159$. Nilai 1,888 tersebut terletak diantara nilai du dan $(4-du)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji goodness of fit

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji *goodness of fit* (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3696,857	6	616,143	4,885	,000 ^b
	Residual	35440,612	281	126,123		
	Total	39137,469	287			

a. Dependent Variable: AUDELAY

b. Predictors: (Constant), KAP, KOMP, OP, SOLV, PROF, SIZE

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,885 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* memenuhi kriteria fit (sesuai).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Hasil uji t yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	111,997	12,728		8,799	,000
1	SIZE	-2,190	1,047	-,125	-2,091	,037
	PROF	-9,471	3,351	-,164	-2,826	,005
	SOLV	1,169	,629	,107	1,859	,064
	KOMP	-3,507	1,642	-,124	-2,136	,034
	OP	-3,772	2,990	-,072	-1,262	,208
	KAP	-,928	1,502	-,037	-,618	,537

a. Dependent Variable: AUDELAY

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$AUDELAY = 111,99 - SIZE 2,19 - PROF 9,47 + SOLV 1,16 - KOMP 3,50 - OP 3,77 - KAP 0,92$$

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam tabel 4 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.037 < 0,05$ maka hipotesis pertama dapat diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008), Wirakusuma (2004) dan Subekti dan Widiyanti (2004).

Penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis, dimana kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit karena perusahaan yang besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih

baik sehingga dapat memperkuat pengendalian interen perusahaan. Dengan diperkuatnya pengendalian interen perusahaan, memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan, selain itu perusahaan yang berskala besar dimonitor secara ketat oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut karena perusahaan berskala besar menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk segera mengumumkan laporan keuangan mereka. Dengan demikian perusahaan yang berskala besar akan memerlukan waktu *audit delay* yang lebih pendek.

2) Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.005 < 0,05$ maka hipotesis kedua dapat diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Subekti dan Widiyanti (2004), I gusti dan Made Gede (2014).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA, dimana perusahaan yang menghasilkan ROA yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan asset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan dan pemegang saham.

Penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis, dimana perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi akan segera menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif atau kabar baik kepada publik, khususnya para pengguna laporan keuangan, sinyal positif ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi akan memerlukan waktu *audit delay* yang lebih pendek.

3) Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.064 > 0,05$ maka hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *solvabilitas* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukogo (2005), Ketut Dian dan Made Yeni (2014) dan Sistya Rachmawati (2008).

Solvabilitas merupakan pengungkit untuk memperbesar asset perusahaan yang dilakukan dengan cara mengambil kredit dari kreditor seperti bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Dalam memberikan kredit, seorang kreditor akan memperhatikan debiturnya dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaannya terkait dengan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk membayar pokok utang beserta bunga.

Penelitian ini tidak sesuai dengan logika teori dan hipotesis, dimana perusahaan yang memiliki DER yang besar atau kecil akan tetap berusaha meminimalisir *audit delay* untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditornya bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik. Selain itu sesuai dengan kualitas standart pekerjaan auditor, bahwa auditor akan berusaha melaksanakan prosedur auditnya sesuai dengan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Dengan demikian tingkat solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4) Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0.034 > 0,05$ maka hipotesis keempat dapat diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukago (2005) dan Owusu-ansah(2000)

Penelitian ini konsisten dengan logika teori dan hipotesis, dimana kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Dengan demikian semakin banyak kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay* yang dibutuhkan.

5) Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,208 > 0,05$ maka hipotesis kelima tidak dapat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) dan Subekti dan Widiyanti (2004).

Penelitian ini tidak sesuai dengan logika teori dan hipotesis, dimana opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberikan pernyataan atas laporan keuangan perusahaan. Wicaksono (2009) menyatakan bahwa kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara auditor dan perusahaan klien. Dengan demikian opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

6) Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,537 > 0,05$ maka hipotesis keenam tidak dapat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Rustiana (2007) Yuliana dan Ardianti (2004) dan Haron (2006)

Penelitian ini tidak sesuai dengan logika teori dan hipotesis, dimana penyelesaian kerja audit yang lama akan berdampak buruk terhadap kinerja KAP dimata klien maupun para pengguna laporan audit tersebut. Hal tersebut menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut ditahun-tahun yang akan datang. Dari hasil penelitian yang bertolak belakang ini diperkirakan KAP *The Big Four* mengalami overload permintaan audit dari banyak klien, sehingga *audit delay* menjadi lama. Setiap KAP mempunyai prosedur dan *date line* sesuai jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Dengan demikian ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 ^a	,094	,075	11,23046

a. Predictors: (Constant), KAP, KOMP, OP, SOLV, PROF, SIZE

Berdasarkan table hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,094 atau sebesar 9,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 9,4% oleh variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, opini auditor dan ukuran KAP. Sedangkan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut antara lain internal auditor, jenis industri, stuktur kepemilikan dan lamanya menjadi klien KAP.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 96 perusahaan yang memenuhi kriteria, masa penelitian ini selama 3 tahun sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 288 perusahaan . Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; (2) Tingkat *Profitabilitas* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; (3) Tingkat *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (4) Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay*; (5) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; (6) Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain : (1) Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan yang bergerak pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI; (2) Penelitian ini hanya menggunakan data *time series* selama tiga tahun pelaporan keuangan tahunan; (3) Pengukuran variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan *logaritma natural* dari total asset perusahaan yang menjadi sampel penelitian; (4) Dilihat dari hasil penelitian ini variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat pada model regresi sebesar 9,4% maka sejumlah 90,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang belum ada dalam model regresi penelitian ini.

Saran

Penelitian mengenai *audit delay* pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan sara sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *time series* yang lebih lama dibandingkan penelitian ini yang hanya menggunakan *time series* selama tiga tahun; (3) Para peneliti dapat menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti klasifikasi industry, internal audit, komite audit dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. dan Devi. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Publikasi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Manajemen..*
- Agoes, S. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi ketiga cetakan keempat. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta. Jakarta.
- Arens, R., Elder dan Besley. 2010. *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Dewi, I.G. dan Wirakusuma. Fenomena Ketepatan Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana No.8-1*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hanafi dan Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP MMP YKPN.
- Haron, H,B. Hartadi dan E. Subroto. 2006. Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Jusup, H. 2001. *Auditing (pengauditan)*, Buku I Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JEB)*, Vol 16, No 1.
- Owusu-Ansah, S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30.No.3.
- Prabandari dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor-faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*, Volume 11, No.1, Hal 27-39.
- Puspitasari, K. dan Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana no.8-2*.
- Rahmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.10 No.1: 1-10
- Subekti, I. dan N.W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3 Desember
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Yogyakarta. Purwokerto.
- Suwardjono. 2005. *Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Trianto, Y. 2006. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.
- Ukago, K. 2005. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Maksi* 5 (1):13-33.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinasi Audit Delay Kajian empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusan penelitian dan dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Wirakusuma, M. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Simposium Nasional Akuntansi VII*:1202-1222.
- Wicaksono, A. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta

Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Modus* 16 (2):135-146.